

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa yang besar mempunyai ciri dan adat kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan, yang merupakan hasil karya dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Budaya yang terdapat di daerah-daerah di Indonesia merupakan modal dasar bagi tumbuhnya kebudayaan nasional yang berkepribadian dan berkesadaran bangsa. Kesenian merupakan salah satu unsur yang memberikan sifat khusus yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya dan yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang meninggikan etik dan estetika dari masyarakat. Nilai-nilai ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar tercapai keseimbangan antara nilai material sebagai akibat pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai spiritual.

Pemerintah kota Semarang meluncurkan program kepariwisataan “Ayo Wisata ke Semarang”. Program tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan strategis pemerintah dan event-event wisata kota Semarang. Program ini mempunyai tujuan meningkatkan kunjungan wisata kota Semarang, melalui program ini pemerintah kota Semarang mengandalkan tiga potensi wisata kota Semarang, yaitu wisata religi, budaya dan kuliner.

Pemerintah kota Semarang telah memulai langkah pengembangan potensi wisata yaitu kesenian dan budaya yang ada di Semarang, dengan mendirikan Taman Budaya Raden Saleh. Taman budaya ini diperuntukkan bagi seniman kota Semarang yang ingin mengembangkan kreasinya. Fasilitas yang terdapat di taman ini berupa gedung Ki Narto Sabdo, sanggar kesenian untuk melukis ataupun tari, dan gedung pertemuan yang dapat dimanfaatkan untuk seminar maupun pameran.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, kawasan Taman Budaya Raden Saleh termasuk dalam kawasan peruntukan lahan wisata budaya. Namun menurut Ketua Dekase Handry TM dalam media cetak Suara Merdeka menyebutkan bahwa saat ini fasilitas yang ada kurang memberikan kenyamanan pada seniman ataupun pengunjung. Gedung Pertunjukan Ki Narto Sabdo yang digunakan sebagai pentas Wayang Orang Ngesti Pandhawa dinilai sangat kurang memadai dan kurang memenuhi standar gedung pertunjukan.

Disebutkan pula bahwa salah satu seniman Semarang Lukni Maulana dalam media cetak Jawa Pos menginginkan agar Taman Budaya Raden Saleh dikembalikan pada fungsinya sebagai tempat berkesenian dengan menyediakan tempat bagi setiap orang sehingga lingkungan seni betul-betul hidup, termasuk bagi masyarakat Semarang. Selama ini masyarakat Semarang belum memanfaatkan keberadaan taman budaya tersebut secara optimal untuk melakukan dan/atau menikmati aktifitas seni.

Dari fenomena tersebut perlu adanya upaya mengembalikan fungsi-fungsi sebenarnya dari Taman Budaya Raden Saleh di Semarang ini sehingga dapat memwadahi kegiatan seni budaya,

menampung kebutuhan seniman, sekaligus menghidupkan kesenian Semarang dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Redesain Taman Budaya Raden Saleh yang baik, jelas, mampu memenuhi persyaratan teknis, non teknis, kontekstual, dan cocok dengan penekanan desain arsitektur neo vernakular yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki, sebagai landasan untuk proses eksplorasi tahap selanjutnya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Redesain Taman Budaya Raden Saleh dengan penekanan arsitektur neo vernacular melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Studio Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan ke depannya digunakan sebagai acuan dalam tahapan eksplorasi.

1.3.2 Objektif

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan dunia pendidikan sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan di bidang arsitektur khususnya mahasiswa arsitektur .

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Subtansial

Perencanaan dan perancangan Redesain Taman Budaya Raden Saleh menggunakan prinsip arsitektur neo vernakular dengan perpaduan berbagai fungsi penunjang sebagai pendukung fungsi utama.

1.4.2 Spasial

Secara administratif, lokasi Taman Budaya Raden Saleh yang berada di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Sriwijaya
- b. Sebeleh Selatan : Jalan Wilis
- c. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk Genuk Sari
- d. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk Genuk Perbalan

1.5 Metoda Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan hal-hal yang terkait dengan “Taman Budaya Raden Saleh” dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder yang menjadi dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan perpustakaan ini.

1.5.2 Metode Dokumentasi

1. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek perencanaan.
2. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi lapangan.
3. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data-data literatur.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai Kawasan taman budaya yang telah ada, sebagai bahan studi banding dalam perencanaan dan perancangan “Redesain Taman Budaya Raden Saleh”.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan LP3A Redesain Taman Budaya Raden Saleh ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode penulisan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Taman Budaya Raden Saleh..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang terminologi judul tugas akhir yaitu Taman Budaya, mengkaji pustaka berkaitan dengan *programming* (standard taman budaya) berupa kebutuhan ruang, kapasitas ruang dan konsep desain arsitektur neo vernakular termasuk bahasan persyaratan taman budaya yang sesuai untuk diterapkan pada Taman Budaya Raden Saleh, studi banding serta kesimpulan dari studi banding yang telah dikaji.

BAB III DATA

Berisi data fisik dan non fisik terkait perencanaan dan perancangan Kawasan taman budaya sebagai data studi makro, meso dan mikro meliputi *programming* dan desain. Tinjauan lokasi secara umum, tinjauan lokasi secara khusus dan peraturan tata guna lahan pada lokasi tapak dan kajian pemilihan lokasi dan tapak serta karakter tapak.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi analisis perencanaan dan perancangan berkaitan dengan prediksi kebutuhan fasilitas, kapasitas ruang sesuai standar program ruang, menentukan citra dan karakter bangunan sesuai penekanan desain yang berkaitan dengan aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan kinerja. Analisis ini merupakan keterkaitan antara Kajian Pustaka dengan Data.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RADEN SALEH

Berisi rumusan dari hasil kajian yang dilakukan dan disusun berupa dasar perencanaan meliputi program ruang dan konsep desain perancangan, serta karakter tapak terpilih termasuk kesimpulan yang akan digunakan sebagai acuan untuk tahap selanjutnya.

1.7 Alur Pikir

